JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 545-554
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.2148

MANFAAT PELATIHAN DAN SERTIFIKASI DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI PELAYANAN KESEHATAN: *LITERATURE REVIEW*

Nadia Hafrisa[1*], Sudarningayuti Lintang Wahyu Azahra[2] & Acim Heri Iswanto[3]

[1-3]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
e-Mail: 2310713015@mahasiswa.upnvj.ac.id

Submit Tgl: 22-Juni-2026 Diterima Tgl: 22-Juni-2026 Diterbitkan Tgl: 24-Juni-026

Abstrak: Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia yang memegang peranan krusial dalam mewujudkan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan sertifikasi menjadi kebutuhan mendasar untuk memastikan tenaga kesehatan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar profesional yang ditetapkan. Literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai manfaat pelatihan dan sertifikasi dalam pengembangan kompetensi tenaga kesehatan serta kontribusinya terhadap kinerja organisasi pelayanan kesehatan. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dan Garuda dengan rentang tahun publikasi 2020–2026 menggunakan pendekatan seleksi berbasis kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak delapan artikel penelitian dipilih dan dianalisis secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk tabel sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang secara terstruktur terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi tenaga kesehatan secara signifikan. Pengembangan SDM yang berkelanjutan juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme, disiplin kerja, dan kemampuan kerja sama tim yang berdampak pada efektivitas organisasi. Sertifikasi kompetensi berperan dalam mendukung kesiapan kerja dan penempatan tenaga kesehatan sesuai bidang keahliannya. Pelatihan dan sertifikasi merupakan investasi strategis yang tidak hanya meningkatkan kapabilitas individu tenaga kesehatan, tetapi juga memperkuat kinerja organisasi pelayanan kesehatan secara keseluruhan, sehingga perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pengembangan SDM kesehatan.

Kata Kunci: Kinerja Organisasi Pelayanan Kesehatan; Pelatihan Tenaga Kesehatan; Pengembangan Kompetensi Tenaga Kesehatan; Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kesehatan; Kompetensi Tenaga Kesehatan

Abstract: *Health workers are crucial human resources in achieving sustainable health development. Competency enhancement through training and certification is a fundamental need to ensure health workers are capable of delivering quality services in accordance with established professional standards. This literature review aimed to identify, analyze, and synthesize scientific evidence regarding the benefits of training and certification in health worker competency development and their contribution to healthcare organizational performance. Literature searches were conducted through Google Scholar and Garuda databases covering publications from 2020 to 2026, using inclusion and exclusion criteria for article selection. Eight research articles were selected and analyzed descriptively, presented in a synthesis table. The results show that structured training programs significantly improve health workers' knowledge, skills, and competencies. Continuous human resource development also contributes to increased*

Copyright©2026: Nadia Hafrisa, Sudarningayuti Lintang Wahyu Azahra & Acim Heri Iswanto

professionalism, work discipline, and teamwork, which collectively strengthen organizational effectiveness. Competency certification supports employment readiness and appropriate placement of health workers according to their areas of expertise. Training and certification are strategic investments that not only enhance individual health worker capabilities but also strengthen overall healthcare organizational performance and should therefore be prioritized in health human resource development policies.

Keywords: *Healthcare Organization Performance; Healthcare Workforce Training; Healthcare Workforce Competency Development; Healthcare Workforce Competency Certification; Healthcare Workforce Competency*

Cara mengutip Hafrisa, N., Wahyu Azahra, S. L., & Iswanto, A. H. (2026). Manfaat Pelatihan dan Sertifikasi dalam Pengembangan Kompetensi Tenaga Kesehatan terhadap Kinerja Organisasi Pelayanan Kesehatan: Literature Review. *JIKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(2), 545–554. https://doi.org/10.71456/jik.v4i2.2148

PENDAHULUAN

Program peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku bidang kesehatan untuk memenuhi Kompetensi melalui proses pembelajaran secara intensif untuk menunjang kinerja organisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Tenaga Kesehatan merupakan sumber daya manusia yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan cita-cita pembangunan kesehatan yang berkelanjutan (Mardhani Novianto Janis & Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, 2024). Hal tersebut dikaitkan dengan berbagai aktivitas dalam pelayanan kepada masyarakat sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan tenaga kesehatan dalam mewujudkannya. Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pada pasal 273 menyatakan bahwa setiap tenaga medis dan tenaga kesehatan yang akan menjalankan praktik berhak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pengembangan kompetensi, keilmuan, dan karier di bidang keprofesiannya. Pelatihan dan pengembangan SDM (sumber daya manusia) dalam sebuah organisasi perusahaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan sehingga menghasilkan produk dan layanan dengan kualitas setinggi mungkin dengan target yang telah direncanakan (Syahreza et al., 2024).

Pelatihan merupakan salah satu strategi pengembangan sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan dapat mendukung kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Program pelatihan yang dirancang secara terstruktur terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pelayanan tenaga kesehatan melalui peningkatan kemampuan dan profesionalisme kerja (Agustiani & Fauziya, 2024). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan secara signifikan, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan praktik yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan (Yulianti et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi melalui pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Sertifikasi kompetensi merupakan bentuk pengakuan terhadap kemampuan profesional tenaga kesehatan sesuai standar yang telah ditetapkan. Kepemilikan sertifikasi dapat menjadi

indikator bahwa tenaga kesehatan telah memenuhi kompetensi tertentu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas profesional. Sertifikasi kompetensi juga menjadi bagian dari upaya pengembangan kompetensi tenaga kesehatan secara berkelanjutan guna menjaga mutu pelayanan kesehatan dan profesionalisme tenaga kesehatan dalam menjalankan praktiknya (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan; Kementerian Kesehatan RI, 2024). Kompetensi tenaga kesehatan yang memadai diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi pelayanan kesehatan (Mardhani Novianto Janis & Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, 2024).

Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kompetensi tenaga kesehatan maupun kualitas pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas profesionalnya (Agustiani & Fauziya, 2024; Yulianti et al., 2025). Di sisi lain, pengembangan kompetensi tenaga kesehatan melalui pelatihan dan sertifikasi terus menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia kesehatan dan mendukung kinerja organisasi pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode *Literature Review* untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian yang berkaitan dengan manfaat pelatihan dan sertifikasi dalam pengembangan kompetensi tenaga kesehatan terhadap kinerja organisasi pelayanan kesehatan. Pencarian literatur dilakukan melalui dua basis data ilmiah, yaitu Google Scholar dan Garuda. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026; (2) artikel penelitian asli (*original research*) dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods*; (3) artikel yang membahas pelatihan tenaga kesehatan, sertifikasi kompetensi, pengembangan kompetensi tenaga kesehatan, atau kinerja organisasi pelayanan kesehatan; (4) artikel yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian; serta (5) artikel tersedia dalam bentuk *full text* dan dapat diakses secara bebas (*open access*). Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel tinjauan pustaka (*literature review*), artikel duplikat, prosiding, editorial, dan artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian yaitu "pelatihan tenaga kesehatan", "sertifikasi kompetensi tenaga kesehatan", "pengembangan kompetensi tenaga kesehatan", "kinerja organisasi pelayanan kesehatan", dan "kompetensi tenaga kesehatan". Proses pencarian dilakukan menggunakan operator Boolean "*AND*" dan "*OR*" untuk mengombinasikan kata kunci sehingga diperoleh artikel yang lebih spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan ekstraksi data yang meliputi nama penulis, tahun publikasi, desain penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, serta hasil utama penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel sintesis untuk menggambarkan manfaat pelatihan dan sertifikasi

dalam pengembangan kompetensi tenaga kesehatan serta kontribusinya terhadap kinerja organisasi pelayanan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Sintesis hasil *literature review*

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Agustiani & Fauziya (2024)	Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas Pelayanan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kartini Padalarang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat	Kuantitatif	Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan tenaga kesehatan. Nilai korelasi sebesar 0,508 menunjukkan hubungan sedang antara pelatihan dan kualitas pelayanan. Pelatihan memberikan kontribusi sebesar 25,8% terhadap kualitas pelayanan kesehatan.
2.	Yulianti, Ernawati, Sismadi, Huzaimah, Azmi, & Auditiyarini (2025)	Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan dalam Pelatihan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal dengan Metode MOOC	Kuantitatif	Pelatihan kegawatdaruratan maternal dan neonatal dengan metode MOOC meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan. Nilai rata-rata *pretest* meningkat dari 64% menjadi 84% pada posttest. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* (p=0,001), sehingga pelatihan terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan.
3.	Asrini, Saraswati, Ayundha, & Veranita (2024)	Pelatihan dan Pengembangan SDM di Rumah Sakit	Kualitatif (Studi Deskriptif)	Program pelatihan dan pengembangan SDM berperan penting dalam meningkatkan kompetensi klinis dan non-klinis tenaga kesehatan, meningkatkan efisiensi operasional, serta meningkatkan kepuasan pasien. Keberhasilan program dipengaruhi oleh analisis kebutuhan pelatihan yang tepat, desain kurikulum yang relevan, metode pelatihan

				yang interaktif, dan dukungan manajemen rumah sakit.
4.	Simamora et al. (2024)	Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Pelatihan dan Pengembangan Profesional di Puskesmas Simalingkar	Kualitatif (Studi Deskriptif)	Program pelatihan dan pengembangan profesional di Puskesmas Simalingkar menunjukkan dampak positif terhadap kinerja tenaga kesehatan dan kualitas layanan kesehatan. Keberhasilan program dipengaruhi oleh faktor internal organisasi, faktor eksternal, faktor individu, metodologi pelatihan, lingkungan kerja, serta kebutuhan pelatihan.
5.	Salman et al. (2024)	Pengaruh Pengembangan SDM terhadap Kompetensi Soft Skill, Profesionalisme Kerja, dan Kinerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Caile	Kuantitatif	Pengembangan SDM berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme tenaga kesehatan (koefisien jalur = 0,545; p = 0,001), kinerja tenaga kesehatan (koefisien jalur = 0,579; p = 0,001), serta kompetensi soft skill tenaga kesehatan. Kompetensi *soft skill* juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan (koefisien jalur = 0,224; p = 0,001). Penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan SDM yang terstruktur mampu meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kinerja tenaga kesehatan.
6.	Rismayanti & Halim (2026)	Pengaruh Implementasi Pengembangan Talenta Berbasis Kompetensi terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di RSUD Kabupaten Mamuju	Kualitatif Deskriptif	Pengembangan talenta berbasis kompetensi memberikan dampak positif terhadap kinerja tenaga kesehatan melalui peningkatan kompetensi, profesionalisme, kualitas pelayanan, disiplin kerja, serta kemampuan kerja sama tim.

7.	Ratnawati, Surajiyo, Nasruddin, & Suyadi (2026)	Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pegawai dengan Kompetensi sebagai Variabel Intervening di UPT Puskesmas Nawangsasi	Kuantitatif (SEM-PLS)	Pelatihan dan pengembangan SDM berpengaruh positif terhadap kompetensi dan kinerja pegawai. Kompetensi juga berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara pelatihan dan pengembangan SDM dengan kinerja pegawai.
8.	Susanto, Garmelia, Windari, Fadhilah (2022)	Bagaimana Pemanfaatan Sertifikat Pelatihan Pengelolaan Sistem Pembiayaan Kesehatan Berbasis *Casemix* oleh Rumah Sakit	Kuantitatif	Sertifikat pelatihan sistem pembiayaan berbasis *casemix* bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi lulusan serta mendukung kesiapan kerja dan penempatan tenaga kesehatan sesuai keterampilan yang dimiliki.

Sumber Data: Sekunder

Terdapat delapan artikel penelitian yang dipilih sebagai bahan kajian dalam literature review ini. Artikel-artikel tersebut membahas manfaat pelatihan, sertifikasi kompetensi, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan talenta berbasis kompetensi pada tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan sertifikasi berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, profesionalisme, serta kinerja tenaga kesehatan. Selain itu, pengembangan SDM yang berkelanjutan juga mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja organisasi pelayanan kesehatan.

Pembahasan

Pelatihan Meningkatkan Kompetensi dan Pengetahuan Tenaga Kesehatan

Pelatihan merupakan salah satu strategi utama dalam pengembangan kompetensi tenaga kesehatan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas. Yulianti et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan kegawatdaruratan maternal dan neonatal dengan metode MOOC mampu meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif efektif dalam penyelenggaraan pelatihan, terutama di era digitalisasi layanan kesehatan.

Keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi tidak terlepas dari bagaimana program tersebut dirancang dan diimplementasikan. Asrini et al. (2024) menekankan bahwa efektivitas pelatihan sangat ditentukan oleh ketepatan analisis kebutuhan pelatihan, relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan SDM kesehatan yang tertuang dalam Pedoman Pelatihan Kementerian Kesehatan RI (2024), yang menekankan bahwa pelatihan harus berorientasi pada peningkatan kompetensi yang

dapat diterapkan langsung dalam praktik pelayanan kesehatan, bukan sekadar transfer pengetahuan yang bersifat teoritis.

Pelatihan Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan

Pelatihan yang dirancang secara terstruktur tidak hanya berdampak pada kapabilitas individu tenaga kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas pelayanan yang diterima oleh masyarakat. Agustiani & Fauziya (2024) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kualitas pelayanan tenaga kesehatan di rumah sakit, yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan pada akhirnya tercermin dalam mutu layanan yang diberikan kepada pasien. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan bukan sekadar kebutuhan administratif, melainkan investasi strategis yang secara langsung memengaruhi pengalaman dan kepuasan pasien dalam menerima pelayanan kesehatan.

Keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kualitas layanan juga tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung di dalam organisasi. Simamora et al. (2024) menegaskan bahwa dampak positif program pelatihan dan pengembangan profesional terhadap kinerja tenaga kesehatan sangat bergantung pada kondisi lingkungan kerja, dukungan organisasi, serta kesiapan individu dalam mengaplikasikan hasil pelatihan ke dalam praktik nyata. Dengan demikian, efektivitas pelatihan tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas program pelatihan itu sendiri, tetapi juga oleh sejauh mana organisasi pelayanan kesehatan mampu menciptakan ekosistem yang mendukung penerapan kompetensi yang telah diperoleh.

Pengembangan SDM Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Tenaga Kesehatan

Pengembangan sumber daya manusia yang terstruktur terbukti mampu mendorong peningkatan profesionalisme dan kinerja tenaga kesehatan secara menyeluruh. Salman et al. (2024) menegaskan bahwa pengembangan SDM yang dirancang secara sistematis tidak hanya berdampak pada aspek teknis klinis, tetapi juga memperkuat kompetensi soft skill tenaga kesehatan seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan pengambilan keputusan. Kompetensi-kompetensi ini secara tidak langsung memengaruhi kualitas interaksi tenaga kesehatan dengan pasien dan rekan kerja, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Hal ini juga diperkuat oleh Ratnawati et al. (2026) yang menemukan bahwa kompetensi berperan sebagai jembatan antara program pelatihan dan pengembangan SDM dengan kinerja pegawai. Artinya, pelatihan tidak secara langsung menghasilkan kinerja yang lebih baik, melainkan terlebih dahulu membentuk kompetensi yang kemudian mendorong peningkatan kinerja. Perspektif ini penting karena menunjukkan bahwa keberhasilan program pelatihan tidak bisa hanya diukur dari kehadiran atau sertifikat yang diperoleh, tetapi dari sejauh mana pelatihan benar-benar membentuk kapabilitas nyata tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya.

Pengembangan Talenta Berbasis Kompetensi Mendukung Kinerja Organisasi

Pengembangan kompetensi yang dilakukan secara berkelanjutan pada akhirnya memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya dirasakan oleh individu tenaga kesehatan tetapi juga oleh organisasi pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Rismayanti & Halim (2026) menegaskan bahwa implementasi pengembangan talenta berbasis kompetensi mampu mendorong peningkatan profesionalisme, disiplin kerja, serta kemampuan kerja sama tim, yang secara kolektif memperkuat efektivitas organisasi dalam memberikan pelayanan

kesehatan yang berkualitas. Pendekatan berbasis kompetensi ini dinilai lebih strategis dibandingkan pelatihan konvensional karena berorientasi pada penguatan kapabilitas jangka panjang yang selaras dengan kebutuhan organisasi. Asrini et al. (2024) juga menyoroti bahwa program pengembangan SDM yang dirancang dengan baik berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan kepuasan pasien, yang merupakan dua indikator utama keberhasilan kinerja organisasi pelayanan kesehatan.

Sertifikasi Kompetensi Mendukung Kesiapan Kerja dan Penempatan Tenaga Kesehatan

Sertifikasi kompetensi menjadi salah satu mekanisme penting dalam memastikan bahwa tenaga kesehatan telah memenuhi standar kemampuan profesional yang dibutuhkan dalam praktik pelayanan. Susanto et al. (2022) menunjukkan bahwa sertifikat pelatihan sistem pembiayaan kesehatan berbasis casemix terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi lulusan serta mendukung kesiapan kerja dan penempatan tenaga kesehatan sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini menggambarkan bahwa sertifikasi bukan sekadar formalitas administratif, melainkan instrumen yang secara nyata berkontribusi pada pengakuan kompetensi profesional tenaga kesehatan. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa setiap tenaga medis dan tenaga kesehatan berhak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pengembangan kompetensi sebagai bagian dari praktik profesionalnya, serta Pedoman Pelatihan Kementerian Kesehatan RI (2024) menempatkan sertifikasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu SDM kesehatan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan dan sertifikasi memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kompetensi tenaga kesehatan dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi pelayanan kesehatan. Pelatihan yang dirancang secara terstruktur dan berbasis kebutuhan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional tenaga kesehatan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan yang diterima oleh masyarakat. Keberhasilan program pelatihan tidak hanya ditentukan oleh kualitas program itu sendiri, tetapi juga oleh dukungan organisasi, lingkungan kerja, dan kesiapan individu dalam mengaplikasikan kompetensi yang diperoleh ke dalam praktik nyata. Pengembangan SDM yang berkelanjutan, termasuk melalui pendekatan pengembangan talenta berbasis kompetensi, terbukti mampu mendorong peningkatan profesionalisme, disiplin kerja, dan kemampuan kerja sama tim tenaga kesehatan, yang secara kolektif memperkuat efektivitas dan efisiensi organisasi pelayanan kesehatan. Sertifikasi kompetensi juga memiliki peran strategis sebagai bentuk pengakuan formal terhadap kemampuan profesional tenaga kesehatan sekaligus mendukung kesiapan kerja dan penempatan tenaga kesehatan sesuai bidang keahliannya.

Dengan demikian, investasi dalam pelatihan dan sertifikasi tenaga kesehatan perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pengembangan SDM kesehatan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Pedoman Pelatihan Kementerian Kesehatan RI (2024). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program pelatihan serta

dampak jangka panjang sertifikasi kompetensi terhadap kinerja organisasi pelayanan kesehatan di berbagai konteks dan jenis fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, N., & Fauziya, F. (2024). Pengaruh pelatihan terhadap kualitas pelayanan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kartini Padalarang Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8(6).

Asrini, N., Putu, A. T. S. N. L., Ayundha, D., & Veranita, M. (2024). Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (Jagaddhita)*, *2*(2), 40-53.

Bintoro, O. W. S., Sunaryo, H., & Anwarodin, M. B. K. (2019). Pengaruh kompetensi dan pelatihan terhadap kinerja tenaga medis puskesmas (Studi kasus pada Puskesmas Menganti). *e-Jurnal Riset Manajemen PRODI Manajemen*. www.fe.unisma.ac.id

Garmelia, E., Susanto, E., Windari, A., & Fadhilah, I. Q. (2022). Bagaimana pemanfaatan sertifikat pelatihan pengelolaan sistem pembiayaan kesehatan berbasis casemix oleh rumah sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 174. https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.477

Gustiana, R., Taufik Hidayat, & Achmad Fauzi. (2022). PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SUATU KAJIAN LITERATUR REVIEW ILMU MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *3*(6), 657–666. https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107

Halim, A. (2026). Pengaruh Implementasi Pengembangan Talenta Berbasis Kompetensi Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di RSUD Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Nusantara*, *2*(1), 135-141.

Janis, R. M. N. (2024). Pengaruh Pengembangan Sdm Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Melalui Kompetensi Soft Skill Dan Profesionalisme Kerja Pada Puskesmas Caile Bulukumba. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(2), 448-454.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman pelatihan dan peningkatan kompetensi lainnya bidang kesehatan*.

Lubis, I., Purba, A. Z. P., Aldona, C., Dina, P., & Siregar, M. S. (2024). Analisis Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Kualitas Pelatihan dan Pengembangan Profesional di Puskesmas Simalingkar 2024. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*, *9*(1), 102-111.

Ratnawati, D. (2026). Pengaruh pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai dengan kompetensi sebagai variabel intervening di UPT Puskesmas Nawangsasi. *Journal Social Society*, 6. https://doi.org/10.30605/jss.6.2.2026.1283

Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*.

Syahreza, D. S., Harmen, H., Analia, G., Nababan, N., Cahyani, R., Girsang, R., Putriani, S., & Marpaung, T. (2024). Mengoptimalkan pengimplementasian pelatihan dan pengembangan pelayanan tenaga kerja kesehatan di RSUD Sawerigading. *Economic Reviews Journal*, 3(3). https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.275

Yulianti, N., Sismadi, E., Azmi, M., & Auditiyarini, E. (2025). PENINGKATAN KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN DALAM PELATIHAN KEGAWATDARURATAN MATERNAL DAN NEONATAL DENGAN METODE MOOC. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, *5*(5), 53-65.